

Efektivitas Inseri *Caring Economics* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Menjadi *Sociopreneur* Di Universitas PGRI Wiranegara

Suchaina*, Sugeng Pradikto, Putri Ayu Anisatus Shalikhha

Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Wiranega, Jawa Timur

Correspondence: suchaina.qodir@gmail.com

Received: 8 September, 2023 | Accepted: 26 November 2023 | Published: 21 Desember, 2023

Keywords:

Caring Economics;
Entrepreneurship; In-
sertion

Abstract

Entrepreneurship education is often identified as a business learning that focuses on building networks and developing profitable business plans. However, it often neglects to teach the students about how their business can be beneficial and impactful for the surrounding community. Therefore, there is a need to incorporate caring economics into entrepreneurship education to cultivate an interest in becoming a sociopreneur, where sociopreneurs are considered capable of addressing social issues such as poverty. The aim of this research is to determine the effectiveness of incorporating caring economics into entrepreneurship education and fostering a sociopreneurial to the students. The research method employed in this study is quasi-experimental, involving only one group without a control group, consisting of 32 students taking entrepreneurship courses. The instruments used include pretests and post-tests to assess the significance of the effectiveness of the caring economics incorporation. Additionally, a questionnaire is utilized to measure the interest in becoming a sociopreneur. The research findings indicate that based on the significance test of pretests and post-tests, the incorporation of caring economics shows a significant difference in the average understanding of students regarding the importance of caring economics in entrepreneurship education. However, the results regarding the interest in entrepreneurship based on caring economics and the interest in becoming a sociopreneur are still in the moderate category.

Kata Kunci:

Inseri, caring
economics; dan
Sociopreneur;

Abstract

Pembelajaran kewirausahaan sering diidentikkan dengan pembelajaran bisnis yang muaranya pada membangun jejaring dan menyusun *business plan* yang menguntungkan. Akan tetapi lupa diajarkan pada mahasiswa bagaimana bisnisnya tersebut mampu bermanfaat dan berdampak bagi masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu perlu dilakukan inseri *caring economics* pada pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan minat menjadi *sociopreneur*, dimana *sociopreneur* yang dianggap mampu mengurai permasalahan sosial seperti kemiskinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas dilakukannya inseri *caring economics* pada pembelajaran kewirausahaan dan menumbuhkan jiwa *sociopreneur* pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen yang hanya melibatkan satu kelompok saja tanpa ada kelompok kontrol yang terdiri dari 32 mahasiswa yang menempuh matakuliah kewirausahaan, instrument yang digunakan berupa pretest dan post tes untuk mengetahui signifikansi dari efektifitas dilakukannya inseri tersebut, sedangkan untuk minat menjadi wirausaha *sociopreneur* menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji signifikansi pretest dan post test inseri *caring economics* menunjukkan perbedaan signifikan rerata pemahaman mahasiswa tentang pentingnya inseri *caring economics* dalam pembelajaran kewirausahaan. Sedangkan hasil tentang minat berwirausaha berbasis *caring economics* dan minat menjadi *sociopreneur* masi pada kategori sedang.

PENDAHULUAN

Di universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA) matakuliah kewirausahaan merupakan matakuliah wajib yang ada di seluruh fakultas dan program studi. Materi yang diajarkan dalam matakuliah kewirausahaan di UNIWARA meliputi; 1) spirit dalam kewirausahaan, 2) pengembangan SDM dan Inovasi Produk, 3) Strategi bersaing dan memperluas jaringan pasar, digital marketing dan 5) Perencanaan usaha. Sehingga tidak heran ada penelitian yang mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dikotakan dengan pendidikan bisnis, karena sebagian besar kurikulum Orientasi mata kuliah selama ini tidak hanya pada penyiapan menumbuhkan minat berwirausaha tetapi juga menyiapkan mahasiswa menjadi *entrepreneur* dimana dalam menjalankan bisnis nantinya mengharuskan adanya progress usaha yang makin bertumbuh dan berkembang sehingga dituntut untuk melakukan inovasi untuk eksistensi bisnis ditengah-tengah persaingan yang sangat ketat sefektif lebih ke *profit oriented*, yang mana hal ini memiliki kecenderungan pada pembentukan karakter kapitalis atau liberalis yang tentunya sangat tidak sesuai dengan *way of life* Indonesia yang berlandaskan Pancasila khususnya pasal 33 ayat 1 “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan” dan ayat 4 “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan kemandirian serta menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”. Ini sejalan dengan karakter *caring economics*. Belakangan ini muncul alternatif tawaran pengelolaan ekonomi dalam masyarakat berupa pemikiran tentang *caring economics*, konsep *caring economics* berfokus pada konten, bentuk organisasi, lembaga atau kebijakan ekonomi yang menggeser paradigma neo liberal dengan paradigma berpikir *homo economicus* menjadi *caring for human being*. Pandangan ini menekankan perubahan pada pemikiran dan tindakan yang dilakukan dari menghimpun kekayaan untuk diri sendiri menjadi kemakmuran bersama/semua orang serta menjaga kelangsungan hidup di bumi (Darmawan, 2021; Osch, 2013; Witjaksono, 2016). Selain itu juga *caring economics* juga merupakan ilmu/sistem ekonomi yang berkaitan dengan pentingnya saling peduli, dimana sistem dan tindakan ekonomi yang berbasis *homo economicus as fundamentally pro-social being*, dimana manusia ekonomi tetap menjadi watak dasar, hanya saja tujuan akhirnya berorientasi pada *social well-being and environment prosperity* (Darmawan, 2021; Eisler, 2017; Witjaksono, 2016). Secara empiris, masalah yang berkaitan dengan perhatian di bidang ekonomi, pendidikan keuangan, ekonomi masyarakat, kesehatan, dan jasa yang berkaitan dengan manusia dan ekonomi harus diselidiki untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Penerapan ekonomi peduli sangat diperlukan untuk membangun perekonomian Indonesia menuju keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan mewujudkan Indonesia yang sejahtera seutuhnya (Eisler, 2013, 2017; Osch, 2013; Singer & Snower, 2015).

Alasan ketertarikan Indonesia dengan *sociopreneurship* adalah dalam *sociopreneur* terdapat nilai-nilai yang terkandung dianggap mampu mengurai masalah sosial secara perlahan. Muncul istilah *sociopreneur* yang berawal dari adanya kondisi suatu wilayah dan masyarakat yang terjepit untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkatnya tantangan global (Suyatna & Nurhasanah, 2017). *Sociopreneur* adalah sebuah fenomena yang berkembang dinamis dimana tindakan yang dilakukan dengan memberikan ide-ide inovatif dalam menyelesaikan problem

sosial, masalah keuangan, dan juga mampu mentransformasikan pada masyarakat. *Sociopreneur* mulai menjadi perhatian masyarakat Indonesia terutama generasi muda, dan menjadi peluang untuk membentuk bisnis baru yang bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat sekitar. Hasil yang hendak dicapai bukan hanya profit materi dan *customer satisfaction*, melainkan bagaimana gagasan yang diajukan dapat memberikan dampak bagi masyarakat. Banyak tantangan sosial yang masih perlu diselesaikan, sehingga *sociopreneur* memiliki potensi untuk memberikan beberapa solusi sosial, yakni dengan menerapkan pendekatan kewirausahaan dan kekuatan inovasi sosial untuk menghadapi tantangan sosial yang ada.

Untuk mewujudkan kewirausahaan pada mahasiswa, perlu adanya minat terlebih dahulu lalu mengikuti pendidikan kewirausahaan. Minat dan kemampuan wirausaha sesuatu yang bisa diajarkan melalui jalur pendidikan dan latihan. Pendidikan Kewirausahaan adalah dua dekade terakhir telah mengalami pertumbuhan yang signifikan di sebagian besar negara industri (Matlay, 2008). Minat kewirausahaan berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk mewujudkan perilaku wirausaha, melakukan kegiatan wirausaha, menjadi wirausaha, atau mendirikan perusahaan baru (Mcstay, 2008).

Pada penelitian ini materi yang diajarkan pada mata kuliah kewirausahaan dilakukan inseri materi *caring economics* dengan tujuan menumbuhkan minat *bersociopreneur* yang tidak hanya mampu menciptakan peluang usaha dan mandiri secara ekonomi akan tetapi juga membuka mindset mahasiswa bahwa usaha yang dijalankannya selain bisa bertumbuh dan berkembang tetapi juga bisa berdampak bagi sesama dan lingkungan sekitarnya sehingga tidak hanya *profit oriented* sebagai *goal* akhirnya. Paham neo liberal selama ini mewarnai wajah perekonomian dunia dengan didominasi pada membentuk perilaku manusia sebagai *homo economicus*. Sebagai sebuah tawaran gagasan alternatif pengelolaan ekonomi dalam masyarakat, saat ini berkembang pemikiran tentang *caring economics* sebagai paradigma baru ekonomi. *Caring economics* menjadi ilmu atau sistem ekonomi yang berkaitan dengan pentingnya *caring* (Witjaksono, 2016). Paradigma ekonomi baru ini mewariskan sisten dan tindakan ekonomi yang berbasis "*homo economicus as fundamentally pro-social being*". Dimana *homo economicus* tetap menjadi watak dasar manusia, hanya saja orientasi tujuan akhirnya mengarah pada pencapaian kemakmuran masyarakat dan lingkungannya (*social well-being and environment prosperity*).

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat rumusan masalah sebagai berikut; 1) bagaimanakah pembelajaran kewirausahaan di UNIWARA? 2) pentingkah melakukan inseri *caring economics* pada pembelajaran kewirausahaan yang berbasis *sociopreneurship* di UNIWARA? Adapun pendekatan pemecahan masalah: 1) melakukan studi pendahuluan terkait peninjauan materi yang diajarkan pada mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan di UNIWARA, 2) melakukan studi teori tentang *caring economics* dan *sociopreneur* dalam penerapan pembelajaran kewirausahaan di UNIWARA, 3) membuat rencana pembelajaran yang mendukung efektivitas inseri *caring economics* dalam pembelajaran kewirausahaan di UNIWARA yang berbasis proyek dan 4) melakukan inseri *caring economics* dalam pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan *sociopreneur* di UNIWARA

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Subjek pada penelitian ini menggunakan seluruh subjek dalam kelompok penelitian yang diberikan perlakuan yaitu pada satu kelompok mahasiswa (kelompok eksperimen) tanpa kelompok pembanding (kelompok kontrol). Desain penelitian ini dipilih untuk meningkatkan minat berwirausahaberbasis *caring economics* untuk menjadi seorang *sociopreneur* sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian ini melibatkan 32 mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas PGRI Wiranegara yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah minat menjadi *sociopreneur*. Adapun tentang minat tentang menjadi *sociopreneur* diperoleh menggunakan kuesioner yang terdiri dari tentang niat berwirausaha berbasis *caring economics* sebanyak 8 pertanyaan dan ukuran umum kecenderungan usaha yang terdiri dari 54 pertanyaan.

Adapun tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. langkah pertama, mengidentifikasi masalah pada tahap ini tim peneliti akan melakukan FGD berupa identifikasi masalah berdasarkan hasil pengamatan situasi subjek penelitian, dengan melakukan observasi dikelas tersebut berupa pemberian pretest terlebih dahulu terkait pemahaman mahasiswa tentang kewirausahaan.
langkah kedua menyusun persiapan pembelajaran, pada tahap ini tim peneliti merumuskan bahan ajar ajara yang akan digunakan dalam pembelajaran sociopreneur dengan adanya inseri *caring economics* pada pembelajaran kewirausahaan berupa RPS berbasis proyek, materi perkuliahan, lembar kerja mahasiswa, dan daftar kegiatan mahasiswa. Alasan menggunakan RPS berbasis proyek karena model tersebut didesain untuk untuk dipakai pada permasalahan yang kompleks yang dibutuhkan mahasiswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya sehingga dengan pendekatan proyek mahasiswa akan menemukan dan mengembangkan keterampilan berpikirnya dalam kelompok kecil melalui pembelajaran langsung (Daryanto & Raharjo, 2012; Hakim et al., 2023; Utami & Astawan, 2020).
2. langkah ketiga, menyusun instrument penelitian. Instrument penelitian berupa;
 - a. pertanyaan-pertanyaan pretest dan post test
 - b. pernyataan-pernyataan pada angket yang akan diberikan pada mahasiswa terkait minat *sociopreneur*
 - c. uji produk instrument, berupa validasi ahli dalam hal konten dan validasi ahli dalam hal konstruksi.
3. langkah keempat, pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga cara:
 - a. data yang diperoleh berupa laporan mahasiswa dari hasil kunjungan mahasiswa pada objek penelitian yang sudah ditentukan yakni tempat produksi air mineral madinah dan galeri Nur Arafah, kegiatan kunjungan selain pengamati mahasiswa juga menggali informasi tentang bagaimana Nur Arafah dan Air Mineral Madinah mampu menjalankan usaha yang tidak hanya profit oriented tetapi juga berdampak pada kebermanfaatan sosial
 - b. pembagian angket, mahasiswa diberikan angket untuk di isi, Adapun materi angket tentang: 1) kesiapan menjadi seorang *sociopreneur* yang bisa berdampak bagi masyarakat disekitarnya, 2) memiliki tujuan sebagai *sociopreneur*, 3) niat untuk

- memulai dan *action* usaha secara mandiri, 4) keberanian membangun usaha yang memberikan solusi permasalahan sosial ekonomi dan pendidikan, 5) keseriusan membangun usaha
- c. pemberian posttest pada mahasiswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa tentang kewirausahaan berbasis *caring economics* dalam menumbuhkan minat bersociopreneur setelah pembelajaran materi tentang *caring economics* dan *sociopreneur* dan juga dari hasil kunjungan ke tempat dua objek penelitian tersebut.
4. langkah kelima, mengolah data penelitian. Pada tahap ini data-data penelitian yang telah diperoleh akan di analisis dan di olah yang kemudian akan diketahui apakah inseri *caring economics* dalam pembelajaran kewirausahaan mampu menumbuhkan minat sociopreneur atau tidak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran inseri *caring economics* di universitas PGRI Wiranegara masih baru pertama kali dilakukan sehingga perlu dilakukan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa yang mengetahui atau memahami *caring economics*, kemudian pembelajaran materi tentang *caring economics* dan *sociopreneur* diajarkan untuk menumbuhkan minat *sociopreneur*. Post tes tidak diberikan pada saat usai pembelajaran akan tetapi mahasiswa di kunjungan ke lokasi pelaku usaha yang berbasis *caring economics* dan *sociopreneur* dengan tujuan agar mahasiswa tidak hanya memahami *caring economics* dan *sociopreneur* secara teori saja tetapi paham betul dan menyaksikan bagaimana para pelaku usaha berbasis *caring economics dan sociopreneur* ini menjalankan usahanya dan bisa tetap *survive*. Setelah melakukan kunjungan, mahasiswa diberi *posttest* untuk mengetahui seberapa tinggi pemahaman mahasiswa tentang *caring economics* dan *sociopreneur*, selanjutnya mengisi angket tentang minat menjadi *sociopreneur*. adapun hasil uji T sebagaimana table 1 berikut:

Tabel 1.
Hasil T-Test

Test	Jumlah (N)	Paired Statistics		Paired Samples Test		
		Mean	Std. Deviation	t	df	Sig (2-tailed)
Pre Test	32	24,53	10,95	5,87	31	0,000
Post Test	32	38,75	10,99			

Sumber: Diolah peneliti, 2023

Table 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rerata pemahaman mahasiswa tentang pentingnya inseri *caring economics* dalam pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan minat menjadi *sociopreneur*, dimana sebelum penerapan inseri *caring economics* (M = 24,53), SD = 10,95) dengan setelah pembelajaran inseri *caring economics* (M=38,75, SD = 10,99), $t(32) = 5,87$, nilai signifikan $0,000 < 0,05$. ini menunjukkan bahwa pembelajaran *caring economics* perlu diajarkan pada mahasiswa sebagaimana hasil penelitian bahwa pengaruh setelah diberikan pembelajaran tentang *caring economics* dalam menumbuhkan minat menjadi *sociopreneur*, hal ini juga dikarenakan mahasiswa tidak hanya

mendapatkan materi tentang *caring economics* dan *sociopreneur* saja akan tetapi juga dilakukan kunjungan langsung pada Galeri Nur Arafah, sebagai contoh nyata usaha yang menjalankan bisnisnya dengan berbasis *caring economics* serta berkunjung lang ke Air Mineral Madinahl yang menjadi salah satu pelaku *sociopreneur* di kota Pasuruan, sehingga dampak dari pembelajaran sangat membekas dan mengena sebagaimana hasil penelitian (Sari et al., 2022) bahwa penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran kewirausahaan mampu menjadikan mahasiswa mengembangkan minat berwirausaha.

Sementara tabel untuk hasil penelitian yang menunjukkan minat berwirausaha berbasis *caring economics* yang dapat dilihat pada tabel 2 dapat diketahui meskipun efek dari inseri *caring economics* sangat besar dalam tingkat pemahaman mahasiswa tentang *sociopreneur* akan tetapi minat untuk berwirausaha berbasis *caring economics* masih kategori sedang, hal ini dimungkinkan mahasiswa yang mempelajari kewirausahaan masih baru mengenal tentang *caring economics* sebagaimana hasil penelitian (Suchaina et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penelitian tentang *caring economics* masih belum banyak dipelajari baik dibidang ekonomi, pendidikan ekonomi, ekonomi masyarakat, kesehatan dan jasa yang berkaitan dengan manusia dan ekonomi.

Tabel 2
Hasil Penelitian Tentang Niat Berwirausaha Berbasis *Caring Economics*

Rumus Kategorisasi Data	Hasil	Distribusi Data	%
Rendah $X < M - 1SD$	Rendah $X < 7,5$	Rendah	4 12
Sedang $M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang $7,5 \leq X < 8,21$	Sedang	28 88
Tinggi $M + 1SD \leq X$	Tinggi $X > 8,21$	Tinggi	0 0

Sumber: diolah Peneliti (202)

Keterangan:

M = Mean : 7,88

SD = Standar Deviasi : 0,34

M - 1SD : 7,53

M + 1SD : 8,22

Hasil penelitian tentang minat menjadi *sociopreneur* pada tabel 3 yang mana hasil keduanya menunjukkan pada kategori sedang sebagaimana berikut:

Tabel 3
Hasil Penelitian Tentang Kecenderungan Menjadi *Sociopreneur*

Rumus Kategorisasi Data	Hasil	Distribusi Data	%
Rendah $X < M - 1SD$	Rendah $X < 29,55$	Rendah	7 22
Sedang $M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang $29,55 \leq X < 64,55$	Sedang	25 8
Tinggi $M + 1SD \leq X$	Tinggi $X > 64,55$	Tinggi	0 0

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Keterangan:

M = Mean : 35

SD = Standar Deviasi : 5,44

M - 1SD : 29,58

M + 1SD : 64,56

Minat mahasiswa menjadi *sociopreneur* masih berada pada tingkatan sedang, hal ini dipengaruhi oleh rasa keraguan dan kekhawatiran mahasiswa jika menjadi *sociopreneur* apa tidak rugi, karena selama ini kurikulum yang ada pendidikan kewirausahaan di beberapa perguruan tinggi mengacu mental kewirausahaan, melatih keterampilan bernegosiasi, membangun jejaring, dan membuat perencanaan bisnis yang menguntungkan (Susilaningih, 2015) padahal konsep *sociopreneur* lahir sejak 1970-an, dimana konsep ini mengharuskan seseorang untuk berfikir harus bagaimana seseorang itu bisa bermanfaat bagi sesame dan menjadikan dunia yang lebih baik (Fajriyah, 2019; Haryanti et al., 2016)

KESIMPULAN

Inseri *caring economics* pada pembelajaran kewirausahaan sangat penting dan perlu untuk dilakukan agar lebih memudahkan mahasiswa memahami makna kepedulian pada lingkungan, alam dan juga lingkungan disekitarnya selain itu juga memudahkan memahami *sociopreneur* dan menumbuhkan minat menjadi *sociopreneur*, yang dianggap sebagai salah satu penentralisir masalah-masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Saat ini sangat dibutuhkan *sociopreneur* karena nilai-nilai yang terkandung dalam *caring economics* dan *sociopreneur* sangat relevan dengan sistem perekonomian Indonesia termaktub pada pasal ayat 33 ayat dan 4, dimana Pancasila menjadi *way of life Indonesia*.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, I. (2021). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Caring Economics. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 18(1), 9–16.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Eisler, R. (2013). Building a Caring Economy and Society Beyond Capitalism, Socialism, and Other Old Isms. *Cadmus*, 1(6), 49–65.
- Eisler, R. (2017). Roadmap to a Caring Economics: Beyond Capitalism and Socialism. *Interdisciplinary Journal of Partnership Studies*. <https://doi.org/10.24926/ijps.v4i1.149>
- Fajriyah, A. N. (2019). Optimalisasi Peran Sociopreneur Sebagai Pionir Masyarakat Madani Berdasarkan Tinjauan Surat Ar-Ruum Ayat 37-38. *Pionir.Uin-Malang.Ac.Id*, 1–11.
- Hakim, L., Gede, I., Utamayasa, D., Triatmojo, M., & Megawati, I. (2023). Physical education learning is based on a base project to improve student literacy and numeracy. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 9(1), 26–39. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v9i1.19379
- Haryanti, D. M., Rahayu, S., Hati, H., Wirastuti, A., & Susanto, K. (2016). Berani jadi wirausaha sosial? *DBS Fondation*, 336. <http://dbs.com/iwov-resources/pdf/indonesia/social-good/Berani-jadi-SE-24Jun2015-final.pdf>
- Matlay, H. (2008). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial outcomes. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(2), 382–396. <https://doi.org/10.1108/14626000810871745>
- Mestay, D. (2008). An investigation of undergraduate student self-employment intention and the impact of entrepreneurship education and previous entrepreneurial experience

Presented By. In *Bound University*.

- Osch, T. van. (2013). Towards a Caring Economic Approach. *Consulting B, May*, 1–29.
- Sari, N., S.Saleh, Y., Akib, H., Awaru, A. O. T., & Mukhtar, A. M. A. N. (2022). Pengembangan Minat Kewirausahaan Melalui Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 94–102.
- Singer, T., & Snower, D. J. (2015). Caring Economics A New Approach to Prosperity Background: Approaching Prosperity through Traditional Economics. *Caring Economics*, 1–10.
https://www.ineteconomics.org/Uploads/Papers/CaringEconomics_SingerSnower_44121.Pdf, 10.
- Suchaina, S., Soetjipto, B. E., Haryono, A., & Wahyono, H. (2023). Trends and Implication of Caring Economics Research in Indonesia: a Bibliometric Analysis from 2016 to 2022. *International Journal of Professional Business Review*, 8(1).
<https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i1.767>
- Susilaningsih. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1–9.
- Suyatna, H., & Nurhasanah, Y. (2017). Sociopreneurship Sebagai Tren Karir Anak Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 6(1).
- Utami, N. M. S., & Astawan, I. G. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 416–427.
- Witjaksono, M. (2016). Analisis Kritis dan Pragmatis Caring Economics sebagai Paradigma baru Kajian Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(2), 217–244.
<https://doi.org/10.17977/um002v8i22016p217>